



Gambaran Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Grogol Kediri

Emy Ika Maryasushanty*, Mulazimah, Dhewi Nurahmawati

Prodi Kebidanan, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: emysushanty123@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Masalah kependudukan merupakan masalah yang bukan hanya dihadapi negara maju tapi juga negara berkembang. Salah satu cara mengatasi persoalan peningkatan jumlah penduduk adalah dengan kontrasepsi suntikan. Efek samping yang terjadi karena penggunaan alat kontrasepsi hormonal progestin terutama gangguan menstruasi merupakan kekurangan yang perlu disampaikan oleh petugas kesehatan kepada klien. Peran bidan dalam memberikan konseling sangat penting karena konseling merupakan aspek dalam memberikan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel berjumlah 50 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Hasil Penelitian yang didapatkan bahwa gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 34 responden (68%) mengalami amenorea sekunder dan 16 responden (32%) mengalami spotting. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami amenorea sekunder.

Kata Kunci: Gangguan siklus menstruasi, suntik KB 3 bulan

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang bukan hanya dihadapi negara maju tapi juga negara berkembang. Jumlah penduduk dunia semakin pesat dan laju pertumbuhan tinggi. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia juga terus meningkat, jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 273,87 juta jiwa pada 31 Desember 2021. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk Indonesia sudah bertambah 1,64 juta jiwa selama periode Juni-Desember 2021, sedangkan jumlah penduduk Jawa Timur sebanyak 41,06 juta jiwa (Kemendagri, 2022). Dengan persoalan peningkatan jumlah penduduk ini pemerintah Indonesia membuat Program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana adalah usaha mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Pengendalian kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2018). Tujuan Keluarga Berencana meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia.

Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim, (Mulyani, 2013). Kontrasepsi suntikan adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntikan ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman (Anggraini & Martini, 2012). Tersedia jenis kontrasepsi suntikan yang hanya

mengandung progestin, yaitu *Depomendroksiprogesteron asetat* (DMPA) (Sulistiyawati, 2013).

Salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang semakin hari semakin banyak dipilih yaitu kontrasepsi suntik progestin, karena merupakan alternatif yang sangat baik bagi wanita yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang yang sangat efektif. Selain itu karena kemudahan, kepraktisan dan murah. Namun jenis suntik progestin ini memiliki efek samping seperti gangguan haid, kesuburan lebih lambat serta kenaikan berat badan (Irianto, 2014). Efek samping KB suntik yang sering dikeluhkan adalah gangguan haid dan kenaikan berat badan. Gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan bercak/spotting, tidak haid sama sekali. Gangguan haid yang terjadi tergantung dari lamanya pemakaian akseptor kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik tiga bulan dapat menyebabkan hipoestrogen akibatnya terjadi pemanjangan dari stadium sekresi yang dapat mengakibatkan siklus haid lebih dari 35 hari (Anggraini & Martini, 2012).

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian hanya menggambarkan/memaparkan variabel-variabel yang diteliti tanpa menganalisa hubungan antar variabel. Tahap pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2022 di Puskesmas Grogol Kediri menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden. Data yang telah terkumpul dilakukan analisa dengan analisis univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Karakteristik Umur Responden Akseptor KB Suntik 3 Bulan

No.	Karakteristik Umur	Frekuensi	
		N	%
1.	< 20 tahun	0	0%
2.	20 – 35 tahun	33	66%
3.	> 35 tahun	17	34%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden akseptor KB suntik 3 bulan sebanyak 33 responden (66%) berumur 20-35 tahun dan sebanyak 17 responden (34%) berumur > 35 tahun.

Tabel 2. Tabel Karakteristik Responden Akseptor KB Suntik 3 Bulan

No.	Karakteristik	Frekuensi	
		N	%
1.	Siklus Menstruasi		
a.	< 21 hari	0	0%
b.	> 35 hari	0	0%
c.	Tidak haid (> 3 bulan)	34	68%
d.	Tidak teratur (bercak darah)	16	32%
Jumlah		50	100%
2.	Lama penggunaan		
a.	< 1 tahun	1	2%
b.	1 – 2 tahun	12	24%
c.	> 2 tahun	37	74%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa siklus menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar tidak mengalami haid (>3 bulan) sebanyak 34 responden (68%), dengan lama penggunaan >2 tahun yaitu sebanyak 37 responden (74%).

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan

No.	Gangguan Siklus Menstruasi	Frekuensi	
		N	%
1.	<i>Amenorea Sekunder</i>	34	68%
2.	<i>Spotting</i>	16	32%
3.	<i>Polimenorea</i>	0	0%
4.	<i>Oligomenorea</i>	0	0%
5.	<i>Hipomenorea</i>	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami *amenorea sekunder* sebanyak 34 responden (68%) dan sebagian kecil mengalami *spotting* sebanyak 16 responden (32%).

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Gangguan Siklus Menstruasi Berdasarkan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

Gangguan Menstruasi	Siklus	Lama Penggunaan						Jumlah	
		< 1 tahun		1 – 2 tahun		> 2 tahun		N	%
		N	%	N	%	N	%		
<i>Amenorea sekunder</i>		0	0%	7	14%	27	54%	34	68%
<i>Spotting</i>		1	2%	5	10%	10	20%	16	32%
Jumlah		1	2%	12	24%	37	74%	50	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa lama penggunaan pada akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami gangguan menstruasi *amenorea sekunder* dengan lama penggunaan > 2 tahun sebanyak 27 responden (54%) dan *spotting* < 1 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Hasil penelitian lama penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap siklus menstruasi pada akseptor KB menggambarkan bahwa akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami gangguan siklus menstruasi sebagian besar mengalami *amenorea sekunder* sebanyak 34 responden (68%) dan sebagian kecil mengalami *spotting* sebanyak 16 responden (32%). Hal ini menerangkan bahwa dalam buku Villasari (2021) yang menuliskan tentang efek samping pengguna KB suntik 3 bulan yaitu gangguan menstruasi meliputi tidak haid sama sekali (*amenorrhea*), perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (*spotting*), siklus haid yang memendek (*polimenorea*) dan memanjang (*oligomenorea*), perdarahan yang sedikit (*hipomenorea*). Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori yang di sampaikan oleh Prawirohardjo (2011) yaitu seseorang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik dengan kandungan progesteron saja akan mengalami efek samping gangguan menstruasi perdarahan tidak teratur (*spotting*) dan *amenorea*, begitu pula dengan hasil penelitian oleh Asih (2017) yang menyebutkan bahwa gangguan menstruasi yang dialami akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 38 responden (51,4%) mengalami *amenorea sekunder*, 29 responden (39,2%) mengalami *spotting*, dan 7 responden (9,5%) mengalami *oligomenorea*.

Gangguan dari siklus menstruasi tersebut dapat berakibat gangguan kesuburan, abortus berulang, atau keganasan. Siklus menstruasi normal berlangsung selama 21-35 hari, 2-8 hari adalah waktu keluarnya darah haid yang berkisar 20-60 ml per hari (Villasari, 2021).



Hal tersebut tidak dialami oleh wanita yang menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu kaitannya dengan salah satu cara kerjanya yang mampu menekan ovulasi sehingga sel telur yang seharusnya matang justru tertunda atau tertekan pematangannya dan menyebabkan tidak teraturnya siklus menstruasi bahkan tidak mengalami menstruasi sama sekali. Hasil penelitian menyebutkan bahwa siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Grogol Kediri sebagian besar tidak mengalami haid (> 3 bulan) sebanyak 34 responden (68%), sisanya mengalami siklus tidak teratur (bercak darah) sebanyak 16 responden (32) dengan kata lain hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi hormonal suntik 3 bulan mengalami perubahan siklus menstruasi yang awalnya teratur menjadi tidak teratur, sama halnya dengan hasil penelitian Tanjung Sri Yulianti (2015) yang menyebutkan bahwa gangguan menstruasi yang dialami akseptor KB suntik 3 bulan yaitu *oligomenorea-amenorea* sebanyak 31 (88,6%). Hal ini berkaitan dengan teori yang dituliskan Anggraini & Martini (2012) bahwa mekanisme cara kerja KB suntik 3 bulan yaitu mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan topi, menghambat transportasi gamet oleh tuba.

Karakteristik lama penggunaan KB suntik 3 bulan sesuai hasil penelitian diperoleh < 1 tahun sebanyak 1 responden (2%), 1-2 tahun sebanyak 12 responden (24%), dan > 2 tahun sebanyak 37 responden (74%), dengan demikian lama pengguna sebagian besar > 2 tahun yaitu sebesar 37 responden (74%), sama halnya dengan hasil penelitian oleh Antika (2014) menunjukkan bahwa dari 71 responden ditemukan sebanyak 40 (56,3%) responden menggunakan KB suntik kategori lama (> 2 tahun). Lama penggunaan pada akseptor KB suntik progestin memiliki hubungan dengan efek samping gangguan menstruasi pengguna KB suntik progestin, hal ini menurut penelitian Riyanti & Mahmudah (2015) hasil menunjukkan bahwa lama pemakaian KB suntik 3 bulan berhubungan signifikan dimana semakin lama penggunaan KB suntik 3 bulan maka kejadian lama menstruasi akseptor KB suntik 3 bulan semakin memendek bahkan sampai menjadi tidak menstruasi, perubahan lama menstruasi tersebut disebabkan komponen gestagen yang terkandung di dalam DMPA. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Siswosudarmo (2019) bahwa pengguna kontrasepsi suntik 36 progestin menyebabkan efek samping pada gangguan menstruasi tergantung pada lama pemakaian kontrasepsi melebihi 2 tahun. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Grogol Kediri mengalami amenorea sekunder yaitu sebanyak 34 responden (68%) dengan siklus menstruasi >3 bulan atau tidak mengalami haid dan lama penggunaan >2 tahun.

KESIMPULAN

Salah satu efek samping yang terjadi karena penggunaan alat kontrasepsi hormonal progestin adalah gangguan siklus menstruasi. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan gangguan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar mengalami *amenorea sekunder*.

REFERENSI

Anggraini, Yetty & Martini. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Rohima Press.
Antika, D.A. 2014. Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Ponjong I Gunungkidul. Unisa Digital Library, <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/953>



- Asih, Lissa Syafri. 2017. Gambaran Gangguan Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Progestin di BPS R. Widyawati Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Repository Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, <http://repository.unjaya.ac.id/2136/>
- Irianto, K, 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana, Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, Nina Siti, dan Rinawati, Mega. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sulistyawati, Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Villasari, Asasih. 2021. *Fisiologi Menstruasi*. Kediri: STRADA Press.
- Yulianti, dkk. 2015. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik yang Periksa di Polindes Mayang. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan, Volume 3 Nomor 1 Maret 2015 9-14*. <https://ejournal.stikespantikosala.ac.id/index.php/kjik/article/view/31>